

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit Bab 1 Pasal 1, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan. Di dalam meningkatkan mutu rumah sakit berkaitan dengan adanya pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, antara lain adalah rekam medis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No : 269/Menkes/PER/2008 tentang Rekam Medis Bab 1 Pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pada semua pelayanan kesehatan wajib mengadakan pelayanan rekam medis. Berkas Rekam Medis (BRM) tidak selamanya akan disimpan, BRM akan dilakukan retensi sekurang-kurangnya 5 tahun dilihat dari tanggal terakhir pasien datang berobat. Dalam pelaksanaan retensi bisa dilakukan setiap hari atau dalam periode bulanan maupun tahunan.

Retensi yaitu suatu kegiatan pengurangan atau memusnahkan arsip dari rak penyimpanan dari dokumen aktif menjadi in aktif (Menurut Dirjen Yanmed, 2006). Sistem retensi adalah sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis (BRM). Sebelum di musnahkan, BRM harus melalui beberapa tahap penyusutan seperti pemilahan dan pemindahan, penilaian, dan pemusnahan. Rekam medis memiliki masa simpan lebih dari lima tahun atau dua tahun sesuai standar Jadwal Retensi Arsip.

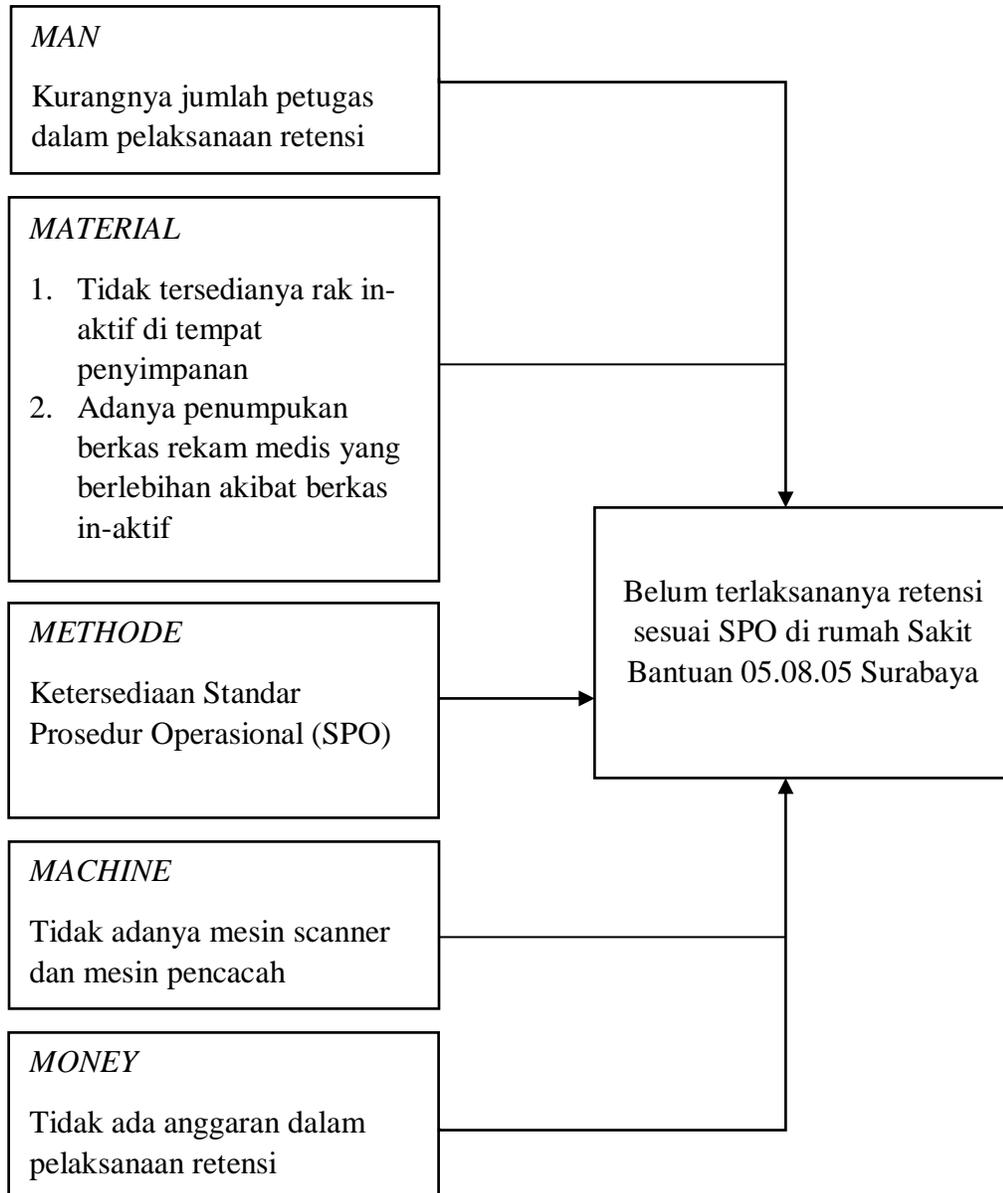
Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya merupakan salah satu layanan kesehatan yang dinaungi oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Republik Indonesia. Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya bertipe C dengan kategori rumah sakit ibu dan anak yang sudah terakreditasi Utama. Di dalam Rumah Sakit 05.08.05 Surabaya terdapat pelayanan Poliklinik Rawat Jalan, Rawat Inap yang khusus ibu dan anak, dan IGD 24 jam. Di unit rekam medis terdapat pendaftaran dan ruang penyimpanan. Ruang penyimpanan rekam medis sendiri menggunakan system sentralisasi yaitu penyimpanan berkas rawat inap dan rawat jalan terpusat dalam satu lokasi.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti, petugas perekam medis rata-rata berlatar belakang pendidikan SMA dan didominasi rata-rata perempuan. Untuk ruang penyimpanan di ruang rekam medis terdapat rak BRM yang sudah penuh, karena di dalamnya ditemukan berkas aktif dan in-aktif. Untuk mengurangi berkas rekam medis in-aktif yang masih ada di rak penyimpanan maka Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya melakukan retensi BRM. Ada beberapa

penyebab masalah yang ditemukan terkait dengan pelaksanaan retensi di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya yaitu petugas filling yang tidak dapat memastikan BRM yang terakhir berkunjung pada tahun 2012. Untuk kegiatan retensi selanjutnya petugas belum mempunyai jadwal dan daftar pertelaan rekam medis untuk mengetahui data yang sudah di retensi.

Dalam pelaksanaannya belum sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada dan juga belum mempunyai alat untuk kegiatan retensi. Jika pelaksanaan retensi tidak dijalankan dengan baik maka pelayanan untuk pengambilan berkas dan pendistribusian akan terganggu. Tempat penyimpanan semakin lama akan penuh karena BRM in-aktif dan aktif masih di satu rak penyimpanan. Apabila pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang ada pelayanan kepada pasien akan lebih efektif. Berdasarkan temuan yang ada penulis akan berencana untuk meneliti evaluasi pelaksanaan retensi berkas rekam medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional yang ada di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.2. Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

1. *MAN*

Kurangnya jumlah petugas dalam pelaksanaan retensi yang mengakibatkan terhambatnya proses penyusutan BRM.

2. *MATERIAL*

- a. Tidak tersedianya rak penyimpanan BRM in-aktif sehingga BRM aktif dan in-aktif ada di satu tempat penyimpanan.
- b. Penumpukan BRM yang berlebihan di rak penyimpanan yang terjadi akibat masih adanya BRM in-aktif yang belum dilakukan penyusutan sehingga BRM aktif sulit masuk ke rak penyimpanan.

3. *METHODE*

Sudah ada SPO tentang retensi tetapi tidak dilaksanakan dengan baik sehingga banyak BRM yang belum di retensi.

4. *MACHINE*

Belum tersedianya mesin pembantu untuk pelaksanaan retensi seperti, mesin scanner dan mesin pencacah.

5. *MONEY*

Tidak ada anggaran khusus dalam pelaksanaan retensi.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan dengan membatasi hanya berkaitan dengan “Evaluasi Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Berdasarkan Standar Prosedur Operasional”.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah Pelaksanaan Retensi BRM sudah berdasarkan Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya?

1.5. Tujuan

1.5.1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan retensi Berkas Rekam Medis yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi untuk pelaksanaan retensi yang ada di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan retensi sesuai dengan SPO yang ada di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.
3. Mengidentifikasi rak dan ruang penyimpanan untuk pelaksanaan retensi yang ada di Rumah sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.6. Manfaat

1.6.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan retensi yang telah di pelajari selama di kampus dengan yang ada di rumah sakit.

1.6.2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pelaksanaan retensi yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional di dalam Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.6.3. Bagi STIKES Yayasan Dr. Soetomo

1. Dapat memberikan masukan materi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi D3 rekam medis dan informasi kesehatan mengenai retensi pada berkas rekam medis.
2. Menambah referensi untuk perpustakaan dan bisa untuk diterapkan ilmu nya ketika dibaca.